



Pendampingan Peningkatan Literasi dan Semangat Membaca Santri Pesantren Hidayatul Islam melalui Kegiatan Pembacaan Buku dan Presentasi Lisan

Mentoring to Increase Literacy and Enthusiasm for Reading at the Hidayatul Islam Boarding School

Pranoto Effendi *

Program Studi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam SEBI, Indonesia

*Penulis korespondensi : pranoto.effendi@sebi.ac.id

Article History:

Diterima: Agustus 31 2025

Direvisi: September 14 2025;

Diterima: September 28 2025;

Terbit: September 30, 2025;

Keywords: Islamic boarding school, Islamic boarding school students, Literacy skills, Reading interest, Reading skills

Abstract: Literacy, specifically reading, is a crucial skill for Islamic students (santri). Reading opens the door to knowledge. This article reports on literacy-boosting activities for students at the Al-Hidayah Quranic Islamic Boarding School to encourage their enthusiasm for reading. These activities include giving students reading assignments. They choose books they enjoy and have access to. Within a week, they complete their homework by reading and studying the book. At the next meeting, they are tasked with presenting what they have read and the benefits they can gain from the book's contents. The presentation is delivered orally without the aid of PowerPoint. Skills honed in this mentoring include the courage to speak freely, summarize the book's contents, extract wisdom, and the ability to persuade listeners. This activity is expected to not only improve the students' literacy skills but also shape their character, enabling them to convey information effectively and confidently. Thus, this activity plays a role in developing communication skills that will be useful for their future lives, both within the Islamic boarding school environment and in the wider community.

Abstrak

Literasi dalam hal ini membaca adalah keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh seorang santri. Dengan membaca, gerbang ilmu pengetahuan terbuka untuk mereka. Artikel ini melaporkan kegiatan pendampingan peningkatan literasi bagi para santri di Pesantren Quran Al-Hidayah agar mereka semangat membaca. Bentuk kegiatan meliputi memberikan tugas membaca bagi para santri. Mereka memilih buku yang mereka sukai dan memiliki akses terhadapnya. Dalam waktu satu minggu mereka melakukan pekerjaan rumah dengan membaca dan mempelajari buku tersebut. Pada pertemuan berikutnya mereka bertugas melakukan presentasi mengenai apa yang telah mereka baca dan apa manfaat yang bisa didapatkan dari isi buku tersebut. Penyampaian presentasi dilakukan secara lisan tanpa alat bantu PowerPoint. Kemampuan yang diasah dalam pendampingan ini adalah keberanian berbicara bebas, meringkas isi buku, mengambil hikmah, pelajaran, dan kemampuan persuasi terhadap pendengar. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan literasi santri, tetapi juga membentuk karakter mereka dalam menyampaikan informasi secara efektif dan percaya diri. Dengan demikian, kegiatan ini berperan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang berguna untuk kehidupan mereka di masa depan, baik di lingkungan pesantren maupun dalam masyarakat luas.

Kata Kunci: Kemampuan literasi, Kemampuan membaca, Minat membaca, Pesantren, Santri

1. PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan sangat penting untuk dikembangkan (Nasution, 2020). Hal ini karena dari sanalah muncul generasi mendatang yang membawa pengetahuan dan mampu memberikan jalan menuju kebaikan di masyarakat (Karimah et al., 2023). Sudah

banyak sekali contoh lulusan pesantren yang mampu memikul tugas mulia ini (Mustofa, 2011). Namun demikian tidak dipungkiri, adanya realitas tantangan pendidikan yaitu kemampuan literasi para santri (Isnaini et al., 2024). Minat baca yang saat ini cenderung lebih rendah (Husna & Sumetri, 2023), ditambah dengan fasilitas yang belum memadai dari segi prasarana seperti koleksi buku (Anggraini et al., 2024). Fokus pembelajaran sebagian besar pada buku kitab klasik juga menjadi karakteristik yang sedikit banyak mempengaruhi tingkat literasi para santri (Rijal, 2017). Apalagi di era digital sekarang ini, yang menambah kesenjangan literasi karena kurangnya akses atau pemanfaatan media internet yang tidak produktif (Khotdriyah & Astuti, 2024). Semua ini membuat kita perlu memperhatikan aspek literasi para santri dan mencoba untuk meningkatkan kemampuan mereka (Munawara & Mughiroh, 2024).

Tingkat literasi yang baik akan menjadi modal bagi santri untuk berpikir secara luas (Septiyawati et al., 2024) dan membantu mereka mengambil keputusan untuk menjalani hidup secara mandiri dan merdeka (Herlina, 2025). Kapasitas intelektual akan terasah dan menjadi fondasi bagi peran santri sebagai agen perubahan di masyarakat (Asrofi et al., 2025). Selain itu literasi yang baik akan membantu pengembangan daya pikir yang kritis dan analitis yang mampu membedakan antara informasi, data, pengetahuan dan ilmu (Hasan et al., 2022). Semua ini akan membuat para santri memiliki wawasan argumentatif dalam bersikap dan memberikan penilaian dan evaluasi (Aziz et al., 2025).

Untuk itu perlu adanya aktivitas intervensi yang sistematis berupa pendampingan (Andayani, 2024). Pemberian sarana berupa buku dan anjuran saja tidaklah cukup untuk meningkatkan literasi. Prasarana pada akhirnya hanyalah syarat perlu dan bukan syarat cukup. Santri perlu diajarkan dan dicontohkan melalui praktik nyata bagaimana berinteraksi dengan buku sebagai media literatur (Alan et al., 2022). Bentuk kegiatan haruslah melibatkan partisipasi aktif dari para santri dalam membaca dan memahami isi buku. Program pendampingan ini diharapkan akan meningkatkan semangat dan minat baca para santri (Haryanti et al., 2024).

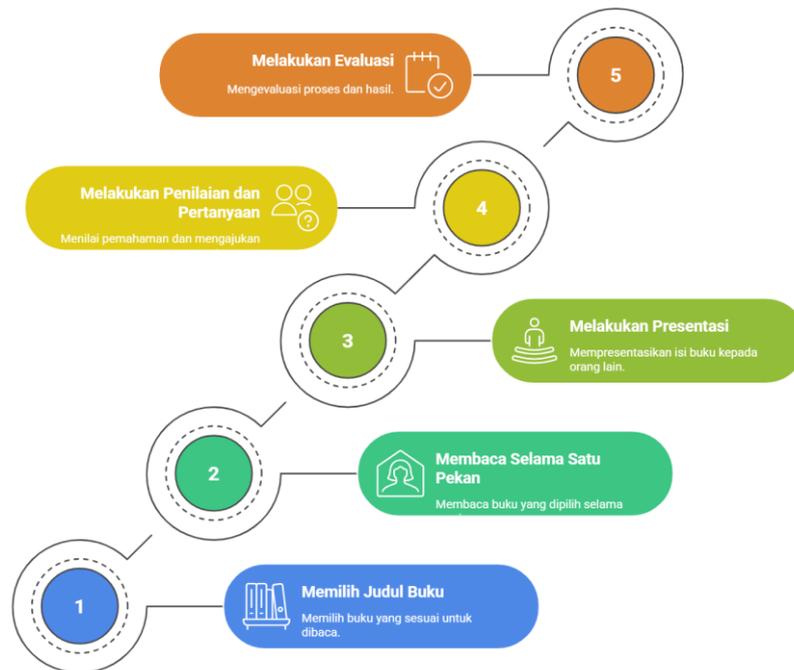
Secara teori dan konsep, program pendampingan ini harus memberikan efek yang kontekstual bagi perkembangan para santri (Dwicahyo et al., 2024). Mereka sedang dalam masa pembelajaran dan menyerap ilmu pengetahuan. Perlu fondasi yang kuat agar terjadi proses pembelajaran yang panjang dan konsisten yaitu pembelajaran sepanjang hayat (Putra, 2024). Literasi sendiri mempunyai makna yang lebih luas dari sekadar membaca dan menulis (Majid, 2019). Namun disadari bahwa membaca menjadi pintu gerbang utama menuju kompleks bangunan literasi dan pengetahuan (Mutoffar & Yuyun, 2024).

2. METODE

Program pendampingan ini dimulai dengan memberikan tugas kepada para santri untuk memilih buku yang ingin dibaca. Pilihan sepenuhnya diserahkan kepada mereka untuk memastikan adanya minat awal untuk membaca. Topik buku dibebaskan, tidak harus mengenai ajaran dan pelajaran agama. Yang penting buku tersebut bisa diakses dan dapat dipelajari selama satu minggu.

Para peserta pendampingan ini adalah para santri di Pesantren Quran Hidayatul Islam Jakarta Timur sebanyak 6 orang dengan rentang usia 15 sampai 18 tahun. Pesantren ini ukurannya tidak besar seperti pada umumnya dan santrinya dikhususkan dengan program untuk menghafal Al-Quran. Sehari-hari mereka fokus dengan setoran hafalan dan diharapkan dalam dua tahun sudah selesai menghafal 30 juz. Hal ini menyebabkan mereka tidak mempunyai waktu yang banyak untuk membaca buku lainnya. Meskipun waktunya hanya dua tahun, tetap perlu dorongan agar mereka mempunyai kesempatan untuk menjaga dan meningkatkan literasi dari sisi membaca buku.

Setelah satu minggu membaca buku tersebut, masing-masing santri diminta untuk melakukan presentasi dengan bercerita secara bebas selama tiga menit tentang isi buku yang telah mereka baca. Sementara bercerita, santri lain diminta untuk mendengarkan dan memberikan penilaian dan juga mengajukan pertanyaan.



Gambar 1. Proses Pendampingan Literasi.

(Dibuat dengan Napkin.ai)

3. HASIL

Peserta pendampingan yaitu para santri yang berjumlah enam orang dengan antusias mengikuti program literasi ini. Mereka membaca buku yang dipilihnya dan melakukan persiapan untuk presentasi. Judul-judul buku yang dipilih terdapat dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel. 1 Judul Buku.

No.	Peserta	Judul Buku	Kategori Buku
1	Santri A	Sembuh dengan Doa	Pengobatan Islami (Spiritual)
2	Santri B	Biografi Imam Ahmad	Biografi (Sejarah Ulama)
3	Santri C	The Great Salafush Solih	Biografi (Komik)
4	Santri D	99 Kisah Orang Shalih	Biografi (Kisah Teladan)
5	Santri E	Dialog dengan Para Malaikat	Fiksi Sufi (Spiritual)
6	Santri F	Mawar Merah	Fiksi Romansa

Sumber: Penulis

Dilihat dari judul yang dipilih cukup bervariasi meski sebagian besar buku termasuk kategori biografi seperti yang dipilih oleh Santri B, C dan D. Hal ini wajar karena akses yang terbatas di pesantren terkait ketersediaan buku. Namun juga bisa diartikan adanya minat santri untuk membaca biografi yang mudah diakses dan dipahami oleh mereka.

Santri A memilih buku pengobatan spiritual karena adanya ketertarikan pada aspek lain dari agama di luar fikih. Dorongan untuk mengeksplorasi spiritual juga membuat Santri E memilih buku Dialog dengan Para Malaikat. Sementara Santri F agak eksentrik memilih novel romansa untuk dibaca. Terlepas dari pilihan kategori buku yang dipilihnya, para santri mengikuti program pendampingan ini dengan bersemangat.

4. DISKUSI

Santri A mempresentasikan buku Sembuh dengan Doa (El Kaysi, 2013). Isi buku memberikan pandangan bahwa doa merupakan proses pengobatan baik yang bersifat penyakit rohani maupun penyakit fisik. Hal ini karena doa merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yang mempunyai sifat Maha Penyembuh.

Santri B, C dan D mempresentasikan buku biografi sesuai dengan judul masing-masing. Isi buku tersebut menceritakan fakta dan data yang keakuratannya bergantung kepada sumber yang dirujuknya. Kisah orang sholih menggambarkan latar belakang serta tantangan dan konflik yang dihadapinya serta menceritakan keberhasilan apa yang telah dicapainya sehingga pembaca terinspirasi dengan kisah mereka dan mengambil pelajaran darinya.

Santri E mempresentasikan buku *Dialog dengan Para Malaikat* (Kabbani, 2003). Buku ini berisi dialog “spiritual” antara penulis dengan empat malaikat. Terlepas dari perdebatan kebenaran dan realitas dialog ini, tema yang dibahas antara lain seputar hakikat ilmu pengetahuan, rahasia alam semesta, jalan tasawuf dan penyucian jiwa serta makna dan rahasia ibadah.

Santri F mempresentasikan novel *Mawar Merah* (Torashyngu, 2009). Buku ini termasuk kategori fiksi romansa yang menceritakan perjalanan kehidupan gadis dalam mengatasi permasalahan dan tantangan sehingga dapat tumbuh dan berubah menjadi pribadi yang tangguh dalam menghadapi kehidupan.

Para santri semuanya dengan gayanya masing-masing mencoba menceritakan apa yang dibaca dan menjelaskan isi buku dengan kalimatnya sendiri tanpa bantuan alat peraga apapun. Tetapi dimungkinkan mereka untuk membuat catatan kecil sebagai pengingat. Terlihat para santri ada yang lancar dan percaya diri dalam menceritakan apa yang dibacanya. Rupanya ada latihan terlebih dahulu sebelumnya. Ada juga yang kurang lancar dan kesulitan menjelaskan apa yang dibacanya. Rupanya memang kurang terlatih untuk bicara.

Terlepas dari gaya masing-masing, santri diminta untuk menilai dan menanyakan isi buku kepada santri yang sedang presentasi. Aspek penilaian dibuat bebas dengan memberikan komentar apa yang menurut mereka kurang dan perlu ditingkatkan. Masukan penilaian dari santri lain ini menjadi bahan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menceritakan kembali. Antusiasme terlihat ketika santri memberikan penilaian kepada teman sesama santrinya. Sempat ada kegamangan dan rasa enggan karena takut jika berbicara jujur akan menimbulkan perasaan yang tidak enak. Namun demikian semua masukan sangatlah berharga untuk dijadikan pelajaran dan panduan untuk lebih baik lagi.

Proses evaluasi singkat dilakukan di akhir acara pendampingan. Melihat antusiasme yang ditunjukkan santri, evaluasi bersifat memberikan semangat dan meminta agar proses membaca dan menceritakan kembali kepada orang lain merupakan proses pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan dan kecerdasan literasi. Di samping itu proses ini juga melatih santri untuk percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain, di antaranya yaitu mempunyai keberanian berbicara, menyerap pengetahuan dari meringkas isi buku dan mengambil esensinya, mengambil hikmah pelajaran untuk panduan dalam hidup serta kemampuan meyakinkan dan menyampaikan informasi kepada orang lain.



Gambar 2. Sampel Buku yang Dipilih Santri.

Sumber: Penulis





Gambar 3. Pelaksanaan Presentasi oleh Santri.

Sumber: Penulis



Gambar 4. Foto Bersama Para Santri

Sumber: Penulis

5. KESIMPULAN

Proses pendampingan peningkatan literasi ini telah dijalankan dan para santri mendapatkan manfaat. Untuk meningkatkan kemampuan literasi tentu perlu upaya yang lebih dari sekedar satu kegiatan pendampingan seperti ini. Dibutuhkan keberlanjutan dalam mengembangkan minat dan semangat santri untuk terus membaca dan meningkatkan kapasitasnya dalam mengenal literasi dan mengambil manfaatnya. Peran pembina dan pengurus diharapkan lebih proaktif menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan literasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ustadz Dr. H. Budhy Kurniawan, M.Si. selaku Pengurus Yayasan Hidayatul Islam yang telah memfasilitasi kegiatan pendampingan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Alan, A., Anas, A., Basry, E., Hajeniati, N., Salmawati, S., Yusrianto, Y., Haedariah, H., Emilia, L. A., & Pujiastutik, R. (2022). Membangun interaksi sosial dalam literasi media Pada pusat kegiatan belajar masyarakat (pkbm) Mitra bakti edukasi Di Desa wonua mbae kecamatan konawe. **Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)**, 1(1), 17-22. <https://doi.org/10.47353/sikemas.v1i1.221>
- Andayani, S. (2024). Peningkatan Literasi dan Minat Baca Siswa SD melalui Intervensi Program PKM di SD Perkemas. **Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**, 2(2), 140-153.
- Anggraini, N., Syukri, M., & Hayati, F. (2024). Analisis Peran Pustakawan untuk Meningkatkan Mutu Layanan Perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Sei Meran Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. **Jurnal Budi Pekerti Agama Islam**, 2(6), 257-276. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i6.740>
- Asrofi, N. M., Arwani, N. H., & Rochman, M. M. (2025). Peran santri sebagai agen perubahan di era digitalisasi. **Maliki Interdisciplinary Journal**, 3(2), 165-171.
- Aziz, M. A., As'ari, H., & Abrori, M. S. (2025). Meningkatkan Daya Kritis Santri Melalui Forum Bahtsul Masa'il di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Seputih Banyak. **AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam**, 14(1), 245-263.
- Dwicahyo, A., Al Manaanu, Y., Sasongko, Y. B., Zulfikar, R. M., & Maulana, A. A. (2024). Pendampingan santri dalam membangun karakter dan spiritualitas di Madrasah Diniyah Sabilul Hidayah, Tumpak Pelem, Sawoo, Ponorogo. **Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat**, 7(1), 29-37.
- El Kaysi, A. F. (2013). **Sembuh dengan Doa**. Penerbit Kana Media.
- Haryanti, N., Siswati, E., & Saputra, D. A. (2024). Pembinaan Menumbuhkan Semangat

- Budaya Literasi Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin Plosokandang Tulungagung. **Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian**, 1(3), 110-119. <https://doi.org/10.62383/transformasi.v1i3.273>
- Hasan, M., Maulidyanti, H., Tahir, M. I. T., & Arisah, N. (2022). Analisis keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui kegiatan literasi. **Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya**, 8(2), 477-486.
- Herlina, D. (2025). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis untuk Mendukung Pengambilan Keputusan yang Efektif. **Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital**, 2(3), 1501-1505.
- Husna, M., & Sumetri, S. (2023). Pojok Baca: Optimalisasi Minat Baca Santri di Pondok Pesantren MAS Tarbiyah Islamiyyah Candung. **SURAU: Journal of Islamic Education**, 1(1), 77-88. <https://doi.org/10.30983/surau.v1i1.7745>
- Isnaini, N., Lestari, R., Fitria, P., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2024). Eksplorasi literasi digital di pesantren pada santri gen z. **EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran**, 5(2), 103-113. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v5i2.6681>
- Kabbani, M. H. (2003). **Dialog Dengan Para Malaikat: Perspektif Sufi**. Hikmah (Grup Mizan).
- Karimah, U., Mutiara, D., Rizki, R., & Farhan, M. (2023). Pondok Pesantren dan Tantangan: Menyiapkan Santri Tangguh di Era Society. **Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam**, 6(1), 42-59. <https://doi.org/10.30659/jspi.6.1.42-59>
- Khotdriyah, L., & Astuti, N. Y. (2024). Pemanfaatan Media Digital Sebagai Strategi Untuk Mengembangkan Dakwah di Pondok Pesantren: Perang Media Digital sebagai sarana Dakwah di Pondok Pesantren. **Jurnal Pendidikan Dasar Islam**, 2(2), 87-92. <https://doi.org/10.58540/jurpendis.v2i2.659>
- Majid, Z. A. (2019). Refleksi Al-Qur'an Dalam Literasi Global (Studi Tafsir Maudhu'i Dalam Kajian Literasi). **Almarhalah| Jurnal Pendidikan Islam**, 3(2), 81-90. <https://doi.org/10.38153/alm.v3i2.33>
- Munawara, M., & Mughiroh, A. F. (2024). Pendampingan penguatan literasi santri dan alumni pesantren Tebuireng. **Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia**, 3(4), 63-72. <https://doi.org/10.58192/karunia.v3i4.2643>
- Mustofa, I. (2011). Menjadikan Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Muslim di Indonesia. **Millah: Journal of Religious Studies**, 11(1), 75-108. <https://doi.org/10.20885/millah.vol11.iss1.art4>
- Mutoffar, M. M., & Yuyun, L. (2024). Pintar Literasi dan Numerasi: Panduan Praktis untuk Guru/Dosen dan Orang Tua. Penerbit NEM.
- Nasution, N. A. (2020). Lembaga pendidikan Islam pesantren. **Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman**, 5(1), 36-52.
- Putra, M. (2024). Free Curriculum and Policy of Islamic Religious Education Learning: Substance of Self-directed Learning and Continuous Understanding of Religion.

Wasatha: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora, 2(2), 1-22.

Rijal, A. S. (2017). Pemakaian Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren Di Pamekasan. **Muslim Heritage**, 2(2), 293-316. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1113>

Septiyawati, L., Cahyani, T. R., & Ananda, T. (2024). Peranan Literasi Dalam Mengembangkan Pola Pikir yang Kritis dalam Proses Pembelajaran. **JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal**, 1(2), 378-386.

Torashyngu, L. (2009). **Mawar merah: Mosaik**. Gramedia Pustaka Utama.